

Analysis Of Exocentric Phrases In The Novel Guru Aini By Andrea Hirata And Their Implications For Learning Understanding Of Indonesian Language Review Texts In Class VIII Of SMP Negeri 4 Medan

Analisis Frasa Eksosentris Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata Dan Implikasinya Terhadap Pemahaman Pembelajaran Teks Ulasan Bahasa Indonesia Di Kelas VIII SMP Negeri 4 Medan

Novani Saragi¹, Sarma Panggabean², Vina Merina Br.Sianipar³

^{1,2,3}Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: ¹novani.saragi@student.uhn.ac.id

*Corresponding Author

Received : 02 April 2024, Revised : 15 May 2024, Accepted : 24 May 2024

ABSTRACT

The aim of this research is to describe: (1) exocentric phrases in Guru Aini by Andrea Hirata, (2) describe the most dominant types of exocentric phrases in the novel Guru Aini by Andrea Hirata, (3) describe the implications of exocentric phrases in the novel Guru Aini by Andrea Hirata regarding learning Indonesian review texts in class VIII of SMP Negeri 4 Medan. This type of research is qualitative. The object studied in this research is the exocentric phrase in the novel Guru Aini by Andrea Hirata and its implications for understanding the learning of Indonesian review texts. The data for this research are sentences in the novel Guru Aini by Andrea Hirata which contain exocentric phrases. The data collection technique in this research uses reading and note-taking techniques. Researchers in this study analyzed exocentric phrases, dominant exocentric phrases, and the implications for learning Indonesian review texts in class VIII. Exocentric phrases can be classified into two groups, namely directive exocentric phrases and non-directive exocentric phrases. The researchers found 1,295 directive exocentric phrases and 388 nondirective exocentric phrases. From this data, the most dominant exocentric phrases are directive exocentric phrases. The implications for understanding review text learning in class VIII SMP Negeri 4 Medan, students understand learning to review literary works, namely Teacher Aini's novel, and students can write review texts well.

Keywords: Exocentric phrases, Learning Implications, Novel Guru Aini.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) frasa eksosentris dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata, (2) mendeskripsikan jenis frasa eksosentris yang paling dominan dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata, (3) mendeskripsikan implikasi dari frasa eksosentris dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata tentang pembelajaran teks ulasan bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 4 Medan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah frasa eksosentris dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata dan implikasinya terhadap pemahaman pembelajaran teks ulasan bahasa Indonesia. Data penelitian ini adalah kalimat-kalimat dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata yang mengandung frasa eksosentris. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik membaca dan mencatat. Peneliti dalam penelitian ini menganalisis frasa eksosentris, frasa eksosentris dominan, dan implikasinya terhadap pembelajaran teks ulasan bahasa Indonesia di kelas VIII. Frasa eksosentris dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu frasa eksosentris direktif dan frasa eksosentris non-direktif. Peneliti menemukan 1.295 frasa eksosentris direktif dan 388 frasa eksosentris nondirektif. Dari data tersebut, frasa eksosentris yang paling dominan adalah frasa eksosentris direktif. Implikasinya terhadap pemahaman pembelajaran teks ulasan di kelas VIII SMP Negeri 4 Medan, siswa memahami pembelajaran teks ulasan karya sastra yaitu novel Guru Aini, dan siswa dapat menulis teks ulasan dengan baik.

Kata Kunci: Frase eksosentris, Implikasi Pembelajaran, Novel Guru Aini.

1. Pendahuluan

Sintaksis adalah salah satu bagian linguistik yang membahas hubungan antarkata pada tuturan unsur-unsur bahasa yang tercakup dalam sintaksis yaitu frasa, klausa, dan kalimat. Sintaksis dapat dikatakan sebagai ilmu yang objek kajiannya frasa dan kalimat dengan berbagai pendekatannya menurut Noortyani (dalam Studies, 2021). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sintaksis merupakan salah satu ilmu linguistik yang mempelajari mengenai struktur kalimat, klausa, maupun frasa serta hubungan, prinsip-prinsip, dan proses penyusunan kalimat pada suatu bahasa. Dalam bidang ilmu sintaksis satuan terkecil yaitu frasa (Bintari & Sumarlam, 2019; Sihombing et al., 2022).

Frasa adalah konstruksi gramatikal yang terdiri dari lebih dari dua kata. Selain itu juga tidak boleh melebihi batas fungsi kalimat (Aditiawan, 2020). Dalam buku (Junaiyah & Arifin, 2010) "Menyatakan frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif". Pernyataan tersebut memberikan penjelasan bahwa frasa merupakan gabungan dua atau lebih yang bukan merupakan predikat, contohnya *sinar matahari*. Frasa membahas tentang hubungan antara suatu kata dengan kata lain. Pada contoh tersebut baik sinar ataupun matahari tidak satupun berfungsi sebagai predikat (Chaer, 2012).

Frasa terbagi menjadi beberapa katagori yang pertama adalah Frasa eksosentris yaitu mencakup frasa eksosentris direktif (berpartikel) dan frasa eksosentris nondirektif (konektif dan predikatif). Kedua Frasa endosentris yaitu Frasa endosentris berpangkal tunggal yaitu frasa nominal, frasa pronominal, frasa verbal, frasa adjektiva, frasa numeral dan juga Frasa endosentris berinduk jamak yaitu frasa koordinatif dan frasa apositif. frasa terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu frasa endosentris dan frasa eksosentris Menurut (Bintari & Sumarlam, 2019). Frasa endosentris ialah frasa yang mempunyai distribusi yang sama dengan unsurnya, baik dari semua unsurnya maupun salah satu dari unsurnya (Nisa, 2018).

Frasa eksosentris adalah frasa yang tidak mempunyai bagian yang sama dengan unsurnya yang tidak berhulu dan tidak berpusat. Terdapat pada novel Guru Aini, yaitu frasa *di sekolah*, frasa tersebut tidak memiliki distribusi yang sama dengan semua unsurnya. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan frasa adalah satuan terkecil dari bidang ilmu sintaksis. Frasa eksosentris adalah frasa yang tidak berpusat, frasa eksosentris dapat di bagi menjadi dua bagian yang pertama yaitu frasa eksosentris direktif (berpartikel) dan frasa eksosentris nondirektif (konektif dan predikatif). Frasa tersebut dapat kita jumpai di dalam karya sastra (Wardani & Turahmat, 2020).

Karya sastra merupakan hasil dari estetika atau hayalan (imajinasi) diekspresikan melalui bahasa. Karya sastra merupakan pernyataan ekspresi perasaan yang mencakup pemikiran, ide, pengalaman, perasaan, semangat, dan keyakinan seseorang, yang digambarkan dalam bentuk gambaran kehidupan untuk membangkitkan minat menggunakan bahasa dan diungkapkan dalam tulisan. Salah satu contoh karya sastra yang menjunjung tinggi kesantunan berbahasa adalah novel. "Novel adalah karya sastra yang terdiri dari beberapa kalimat, yang menceritakan tentang tokoh dan peristiwa secara terstruktur (Wardani & Turahmat, 2020)". Novel dapat dikatakan sebagai karya sastra yang paling banyak dibaca oleh semua orang mulai dari anak-anak, remaja, dewasa dan juga orang tua dibandingkan dengan karya sastra lainnya. Novel adalah sebuah bentuk karya sastra dalam bentuk cerita atau prosa yang menggambarkan realitas kehidupan sosial. Secara umum, novel sering merefleksikan pengalaman manusia dalam kehidupan (Tarigan, 2009 & Tarigan, 2015).

Penelitian tentang frasa eksosentris sudah pernah dilakukan penelitian oleh Ardianto Bayu, 2017 dengan judul "Penggunaan struktur frasa eksosentris direktif dan fungsinya dalam novel negerti 5 menara (A. Fuadi) dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa indonesia", yang diterbitkan dalam jurnal AKSIS Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia (online) Vol 1 No 1, Juni 2017. Penelitian ini difokuskan penggunaan frasa eksosentris direktif dan fungsinya dalam

wacana novel negeri 5 menara. Metode penelitian ini menggunakan instrumen penelitian sendiri dengan bantuan dengan tabel analisis. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya 1280 frasa eksosentris direktif yang analisis berlandaskan maknanya dan pola struktur dalam novel Negeri 5 menara (Aditiawan, 2020).

Selanjutnya penelitian relevan yang diteliti oleh (Bintari dkk, 2019 dengan judul “Unsur Pembentuk frasa eksosentris dalam Hikayat Hang Tuah” Vol 12, Nomor 2 Agustus 2019 dalam jurnal RETORIKA (online) Unsur Pembentuk frasa eksosentris dalam Hikayat Hang Tuah” tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan unsur pembentuk frasa eksosentris dalam Hikayat Hang Tuah. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan fokus pada frasa-frasa dalam Hikayat Hang Tuah. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kalimat-kalimat yang mengandung frasa eksosentris yang diambil dari catatan naskah Hikayat Hang Tuah.

Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan pengkaji sebelumnya. Persamaannya antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan frasa eksosentris. Perbedaan penelitiannya yaitu pada objek yang diteliti dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia (Studies, 2021).

Peneliti tertarik menganalisis frasa dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mempelajari bahasa saja tetapi juga juga mempelajari karya sastra termasuk didalamnya yaitu novel. Pembelajaran novel pada tingkat SMP ada pada kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka belajar. Dalam novel Guru Aini penggunaan diksi banyak menyisipkan istilah-istilah yang mengandung yang menjadi penguat setiap kata yang disampaikan pengarang. Penelitian analisis frasa eksosentris dalam novel guru aini karya andrea hirata dan implikasinya terhadap pembelajaran teks ulasan bahasa indonesia di kelas VIII SMP Negeri 4 Medan bertujuan untuk memperdalam pengetahuan mengenai frasa eksosentris melalui teks ulasan yang diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa indonesia yang membuat siswa-siswi mampu menganalisis frasa maka perlunya teks ulasan. Penelitian analisis frasa eksosentris dalam novel guru aini karya andrea hirata dilakukan untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang kajian frasa pada teks novel karena setelah dilakukan hasil wawancara kepada beberapa siswa terdapat beberapa siswa yang belum memahami bagaimana cara menganalisis frasa yang terdapat didalam novel melalui teks ulasan pembelajaran bahasa Indonesia (Ramlan, 2005).

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur penyelesaian masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, cerita pendek, drama, puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Siswantoro, 2016). Dalam menggunakan metode deskriptif, peneliti dituntut menggunakan fakta-fakta yang tampak atau data dengan cara memberi analisis deskripsi. Alasan peneliti menggunakan metode deskripsi kualitatif karena melihat dari tujuan penelitian yakni mendeskripsikan atau menganalisis frasa eksosentris yang terdapat dalam novel. Berdasarkan hal tersebut peneliti menganalisis frasa eksosentris yang terdapat dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata dan implikasinya terhadap pembelajaran teks ulasan Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 4 Medan

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, hasil penelitian mencakup apa saja jenis frasa eksosentris dan frasa eksosentris paling dominan yang terdapat dalam novel Guru Aini Karya Andrea Hirata serta implikasinya terhadap pemahaman pembelajaran teks ulasan bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini akan memaparkan mengenai hasil temuan dari jenis

frasa eksosentris, frasa eksosentis yang dominan, dan implikasinya dalam pembelajaran teks ulasan bahasa Indonesia pada novel guru Aini Karya Andera Hirata di kelas VIII SMP Negeri 4 Medan. Hasil penelitian dilakukan untuk menjawab rumusan masalah.

1. Frasa Eksosentris Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata

Terdapat dua bagian frasa eksosentris yaitu frasa eksosentris direktif dan frasa eksosentris non direktif. Dari kedua bagian tersebut terdapat jumlah frasa eksosentris direktif dalam novel Guru Aini sebanyak 1.295 dan terdapat jumlah frasa eksosentris non direktif sebanyak 388.

A. Frasa Eksosentris Direktif

Kutipan 01: “meski ke pulau terpencil” (GA.I.Hal 1)

Kutipan 02: Ibu Amanah datang ke rumah Desi atas undangan ibu Desi yang sudah kehabisan cara untuk membujuk anak gadisnya. (GA.I.Hal 2)

Kutipan 03: “Kalau kuliah di Jakarta, kau bisa sekalian menjadi model busana muslimah, sedang digemari sekarang.” (GA.I. Hal.2)

Kutipan 04: Mereka berdiri di bawah pohon kersen. (GA.IV.Hal 56)

Kutipan 05: “Indonesia perlu guru matematika, Bu, apa boleh buat, aku siap bertugas dimana saja.” (GA.I.Hal 1)

Kutipan 06: Guru Desi hilir mudik di depan Aini. (GA.XVIII.Hal 176)

Kutipan 07: Tebersit penyesalan dalam hatinya telah menolak pemberian ember kaleng dari anak buah kapal yang berbudi mulia itu. (GA.I.Hal 5)

Kutipan 08: Dari awal sesungguhnya dia tahu dia takkan dapat memenangkan pertempuran melawan putri bungsunya itu. (GA.I.Hal 5)

Kutipan 09: “Dari dulu aku memang sudah menduga kalau aku berbakat seni sekaligus berbakat matematika, Boi!” (GA.XXI.Hal.215)

Kutipan 10: Rektor dan seorang ibu muda berdiri dekat pintu. (GA.I.Hal 8)

Kutipan 11: Begitulah yang dia dan kawan-kawannya lakukan dulu pada Bu Marlis setiap pagi. (GA.I.Hal 27)

Kutipan 12: Bu Desi dan sepatunya telah menjadi cerita epik di kampung kami. (GA.II.Hal 38)

Kutipan 13: Meskipun sulit dan kacau, Aini juga berusaha bisa menulis dengan dua tangan sekaligus seperti keahlian aneh Bu Desi. (GA.XX.Hal.213)

B. Fasa Eksosentris Non Direktif

Kutipan 01: Para lulusan tegang menghitung dalam hati. (GA.I.Hal 9)

Kutipan 02: “Para pemuja kemalasan! Tentu kau tahu alasannya mengapa aku selalu ingat nama mereka!” (GA.IX.Hal 99)

Kutipan 03: Baginya dunia tak adil, penegak hukum tak amanah, politisi lingkaran janji, penguasa melindungi para pencuri. (GA.IV. Hal 55)

Kutipan 04: Demi kelangsungan hidup keluarga, ibu Aini dan Aini melanjutkan pekerjaan sang ayah berdagang mainan anak-anak di kaki lima. (GA.VI.Hal 70)

Kutipan 05: Tak tahu apa yang merasuki kepala lonjong biji nangka Debut Awaludin sialan itu, dia senantiasa dilanda perasaan romantik tak masuk akal untuk bergabung dengan kaum marginal untuk memberontak. (GA.IV.Hal 55)

Kutipan 06: Yang berbicara adalah Ibu Amanah, Kepala SMA, dan Desi Istiqomah, muridnya yang paling pintar dan baru lulus sebagai yang terbaik. (GA.I.Hal 2)

Kutipan 07: Yang paling keras sorakannya adalah Djumiatus Ejaan Lama. (GA.XVIII. Hal 193)

Kutipan 08: Matematika akan membuatmu menjadi gerabah yang gampang pecah. (GA.XXII.Hal 233)

Kutipan 09: Setelah insiden kecil yang dialaminya dengan Aini tempo hari, Debut semakin paham kekecewaan Guru padanya. (GA.XIX.Hal.205)

Kutipan 10: Si Gembil menunjuk bus di ujung terminal sana. (GA.I.Hal 21)

Kutipan 11: Sampai sudah mau naik bus, si ibu masih berusaha mencegah Desi supaya tak berangkat. (GA.I.Hal 12)

2. Jenis Frasa Eksosentris Yang Dominan Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata

Dalam novel guru aini karya andrea Hirata frasa yang paling dominan dan sering ditemukan adalah frasa eksosentris direktif dengan jumlah datanya 1.295 sedangkan frasa eksosentris non direktif terdiri dari 388. Data tersebut bisa kita temukan didalam novel Guru Aini, berikut adalah datanya:

Tabel 1. Frasa Eksosentris Direktif

Frasa Eksosentris Direktif	Jumlah Data	Presentase Data
Di	559	43%
Ke	192	15%
Dan	336	26%
Dari	208	16%
Jumlah	1.295	100%

Total jumlah keseluruhan frasa eksosentris direktif adalah 1.295

Tabel 2. Frasa Eksosentris Non Direktif

Frasa Eksosentris Non Direktif	Jumlah Data	Peresentase Data
Si	19	4, 89%
Sang	1	0,25%
Yang	358	92, 3%
Para	9	2,31%
Kaum	1	0,25%
Jumlah	388	100%

Total jumlah keseluruhan frasa eksosentris non direktif adalah 388

3. Implikasi Frasa Eksosentris Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata Terhadap Pemahaman Pembelajaran Teks Ulasan Bahasa Indonesia Di Kelas VIII Smp Negeri 4 Medan

Implikasi frasa eksosentris dalam novel "Guru Aini" karya Andrea Hirata terhadap pemahaman pembelajaran teks ulasan Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 4 Medan sangat signifikan. Berikut adalah poin-poin ringkas mengenai implikasi tersebut:

1. Peran Guru yang Penting: Novel ini menekankan peran guru dalam membentuk dan menginspirasi generasi muda, seperti yang terlihat dari karakter Aini. Hal ini memperlihatkan betapa pentingnya peran pendidik dalam memberikan pengajaran yang berarti dan memotivasi siswa.
2. Nilai-nilai Pendidikan: "Guru Aini" mengandung banyak nilai-nilai pendidikan seperti kegigihan, kesabaran, dan kepedulian terhadap murid-muridnya. Implikasinya adalah pembaca dapat memahami pentingnya nilai-nilai ini dalam proses pembelajaran yang efektif.
3. Pemberdayaan Komunitas Lokal: Kisah tentang Aini juga menggambarkan pentingnya pemberdayaan komunitas lokal dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Pembaca diajak untuk memahami peran komunitas dalam mendukung pendidikan di lingkungan mereka.
4. Pentingnya Literasi: Melalui novel ini, pembaca dapat meningkatkan literasi mereka, baik dalam kemampuan membaca maupun pemahaman terhadap cerita dan pesan yang disampaikan oleh penulis.
5. Inspirasi dan Motivasi: "Guru Aini" dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi pembaca, khususnya para pendidik, untuk terus berjuang memberikan pendidikan berkualitas dan memotivasi siswa dalam meraih impian mereka.

Dengan memahami implikasi-implikasi ini, siswa dapat mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari, sehingga memperkaya pengalaman belajar dan pemahaman akan pentingnya pendidikan dan literasi.

Pembahasan

1. Frasa Eksosentris Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata

Terdapat dua frasa eksosentris yaitu frasa eksosentris direktif dan frasa eksosentris non direktif.

a. Frasa Eksosentris Direktif

Frasa eksosentris direktif dipergunakan sebagai petunjuk suatu peristiwa. Petunjuk tersebut bisa berupa petunjuk tempat, tujuan, waktu, perbandingan, asal arah, kesertaan, penyebab.

Berikut adalah frasa eksosentris direktif yang terdapat di dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata:

Kutipan 01: “meski ke pulau terpencil” (GA.I.Hal 1)

Terdapat frasa eksosentris di dalam dialog percakapan yaitu meski **ke** pulau terpencil. Komponen *ke* maupun *pulau terpencil* tidak dapat mendukung fungsi keterangan dalam kalimat (1) tersebut, karena konstruksi (1a) dan konstruksi (1b) tidak berterima.

1(a) meski *ke*

1 (b) meski pulau terpencil

Kutipan 02: Ibu Amanah datang ke rumah Desi atas undangan ibu Desi yang sudah kehabisan cara untuk membujuk anak gadisnya. (GA.I.Hal 2)

Terdapat frasa eksosentris di dalam dialog percakapan yaitu **ke**

Komponen *ke* maupun *rumah desi* tidak dapat mendukung fungsi keterangan dalam kalimat (2) tersebut, karena konstruksi (2a) dan konstruksi (2b) tidak berterima.

2(a) Ibu Amanah datang *ke*

2(b) Ibu Amanah rumah *Desi*

Kutipan 03: “Kalau kuliah di Jakarta, kau bisa sekalian menjadi model busana muslimah, sedang digemari sekarang.” (GA.I.Hal 2)

Terdapat frasa eksosentris di dalam dialog percakapan yaitu **di**

Komponen *di* maupun *Jakarta* tidak mendukung fungsi keterangan dalam kalimat (3) tersebut, karena konstruksi (3a) dan konstruksi (3b) tidak berterima.

3(a) kalau kuliah *Jakarta*

3(b) kalau kuliah *di*

Kutipan 04: Mereka berdiri di bawah pohon kersen. (GA.IV.Hal 56)

Terdapat frasa eksosentris di dalam dialog percakapan yaitu **di**

Komponen *di* maupun *pohon kersen* tidak mendukung fungsi keterangan dalam kalimat (4) tersebut, karena konstruksi (4a) dan konstruksi (4b) tidak berterima.

4(a) mereka berdiri *pohon kersen*

4(b) mereka berdiri *di*

Kutipan 05: “Indonesia perlu guru matematika, Bu, apa boleh buat, aku siap bertugas di mana saja.” (GA.I.Hal 1)

Terdapat frasa eksosentris di dalam dialog percakapan yaitu **di**

Komponen *di* maupun *mana* tidak mendukung fungsi keterangan dalam kalimat (5) tersebut, karena konstruksi (5a) dan konstruksi (5b) tidak berterima.

5(a) “Indonesia perlu guru matematika, Bu, apa boleh buat, aku siap bertugas mana saja.”

5(b) “Indonesia perlu guru matematika, Bu, apa boleh buat, aku siap bertugas di”

Kutipan 06: Guru Desi hilir mudik di depan Aini. (GA.XVIII.Hal 176)

Terdapat frasa eksosentris di dalam dialog percakapan yaitu **di**

Komponen *di* maupun *depan Aini* tidak mendukung fungsi keterangan dalam kalimat (6) tersebut, karena konstruksi (6a) dan konstruksi (6b) tidak berterima.

6(a) Guru Desi hilir mudik depan.

6(b) Guru Desi hilir mudik di.

Kutipan 07: Tebersit penyesalan dalam hatinya telah menolak pemberian ember kaleng dari anak buah kapal yang berbudi mulia itu. (GA.I.Hal 21)

Terdapat frasa eksosentris direktif pada kalimat tersebut yaitu **dari**

Kutipan 08: Dari awal sesungguhnya dia tahu dia takkan dapat memenangkan pertempuran melawan putri bungsunya itu. (GA.I.Hal 5)

Terdapat frasa eksosentris direktif dalam kutipan diatas yaitu **dari**

Kutipan 09: "Dari dulu aku memang sudah menduga kalau aku berbakat seni sekaligus berbakat matematika, Boi!" (GA.XXI.Hal.215)

Terdapat frasa eksosentris direktif pada kutipan diatas yaitu **Dari**

Kutipan 10: Rektor dan seorang ibu muda berdiri dekat pintu. (GA.I.Hal 8)

Terdapat frasa eksosentris direktif pada kutipan diatas yaitu **dan**

Kutipan 11: Begitulah yang dia dan kawan-kawannya lakukan dulu pada Bu Marlis setiap pagi. (GA.I.Hal 27)

Terdapat frasa eksosentris direktif dalam kutipan diatas yaitu **dan**

Kutipan 12: Bu Desi dan sepatunya telah menjadi cerita epik di kampung kami. (GA.II.Hal 38)

Terdapat frasa eksosentris direktif dalam kutipan diatas yaitu **dan**

Kutipan 13: Meskipun sulit dan kacau, Aini juga berusaha bisa menulis dengan dua tangan sekaligus seperti keahlian aneh Bu Desi. (GA.XX.Hal.213)

Terdapat frasa eksosentris direktif dalam kutipan diatas yaitu **dan**

b. Frasa Eksosentris Non Direktif

Frasa eksosentris nondirektif komponen utamanya berupa pengejaan seperti "*Para*", "*yang*", "*Si*", "*sang*", dan "*kaum*" sedangkan bagian keduanya berbentuk kata atau bagian kata bergolongan nomina, ajektifa, atau verba.

Kutipan 01: Para lulusan tegang menghitung dalam hati. (GA.I.Hal 9)

Terdapat frasa eksosentris non direktif dalam kalimat tersebut yaitu **Para**

Kutipan 02: "Para pemuja kemalasan! Tentu kau tahu alasannya mengapa aku selalu ingat nama mereka!" (GA.IX.Hal 99)

Terdapat frasa eksosentris dalam kutipan kalimat diatas yaitu **Para**

Kutipan 03: Baginya dunia tak adil, penegak hukum tak amanah, politisi lingkaran janji, penguasa melindungi para pencuri. (GA.IV.Hal 55)

Terdapat frasa eksosentris dalam kutipan kalimat diatas yaitu **Para**

Kutipan 04: Demi kelangsungan hidup keluarga, ibu Aini dan Aini melanjutkan pekerjaan sang ayah berdagang mainan anak-anak di kaki lima. (GA.VI.Hal 70)

Pada kutipan diatas terdapat frasa eksisentris nondirektif yaitu **sang**

Kutipan 05: Tak tahu apa yang merasuki kepala lonjong biji nangka Debut Awaludin sialan itu, dia senantiasa dilanda perasaan romantik tak masuk akal untuk bergabung dengan kaum marginal untuk memberontak. (GA.IV.Hal 55)

Terdapat frasa eksosentris non direktif pada kutipan yaitu **Kaum**

Kutipan 06: Yang berbicara adalah Ibu Amanah, Kepala SMA, dan Desi Istiqomah, muridnya yang paling pintar dan baru lulus sebagai yang terbaik. (GA.I.Hal 2)

Terdapat frasa eksosentris non direktif dalam kutipan tersebut yaitu **Yang**

Kutipan 07: Yang paling keras sorakannya adalah Djumiatur Ejaan Lama. (GA.XVIII. Hal 193)

Terdapat frasa eksosentris non direktif pada kutipan diatas yaitu **Yang**

Kutipan 08: Matematika akan membuatmu menjadi gerabah yang gampang pecah. (GA.XXII.Hal 233)

Terdapat frasa eksosentris non direktif pada kutipan diatas yaitu **Yang**

Kutipan 09: Setelah insiden kecil yang dialaminya dengan Aini tempo hari, Debut semakin paham kekecewaan Guru padanya. (GA.XIX.Hal.205)

Terdapat frasa eksosentris non direktif pada kutipan diatas yaitu **yang**

Kutipan 10: Si Gembil menunjuk bus di ujung terminal sana. (GA.I.Hal 21)

Terdapat frasa eksosentris non direktif pada kutipan diatas yaitu *Si*

Kutipan 11: Sampai sudah mau naik bus, si ibu masih berusaha mencegah Desi supaya tak berangkat. (GA.I.Hal 12)

Terdapat frasa eksosentris non direktif dalam kutipan kalimat tersebut yaitu *Si*

2. Jenis Frasa Eksosentris Yang Paling Dominan Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata

Dalam penelitian ini terdapat beberapa frasa yang dikaji, yaitu frasa eksosentris direktif dan frasa eksosentris non direktif. Dari data yang telah dikaji, frasa yang paling dominan adalah frasa eksosentris direktif.

Frasa eksosentris direktif adalah frasa yang digunakan sebagai penanda suatu peristiwa. Penanda tersebut bisa berupa penanda waktu, tempat, tujuan, asal arah, perbandingan, kesertaan dan penyebab.

Berikut tabel data yang didapatkan setelah melakukan penelitian dalam novel guru aini karya andrea Hirata. Tabel Hasil Dari Frasa Eksosentris Direktif Dalam Novel Guru Aini Yaitu:

Tabel 3. Analisis frasa eksosentris direktif

Frasa Eksosentris Direktif	Jumlah Data	Presentase Data
Di	559	43%
Ke	192	15%
Dan	336	26%
Dari	208	16%
Jumlah	1.295	100%

Tabel Hasil Dari Frasa Eksosentris Non Direktif Dalam Novel Guru Aini Yaitu:

Tabel 4. Analisis frasa eksosentris non direktif

Frasa Eksosentris Non Direktif	Jumlah Data	Peresentase Data
Si	19	4, 89%
Sang	1	0,25%
Yang	358	92, 3%
Para	9	2,31%
Kaum	1	0,25%
Jumlah	388	100%

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam novel guru aini karya andrea Hirata frasa yang paling dominan dan sering ditemukan adalah frasa eksosentris direktif jumlah datanya 1.295

Dari hasil Analisa frasa eksosentris direktif dan frasa eksosentris non direktif diatas, yang digambarkan dalam bentuk tabel untuk menunjukan frasa yang paling dominan dalam novel guru aini karya Andera Hirata.

3. Pembahasan Implikasi Frasa Eksosentris Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata Terhadap Pemahaman Pembelajaran Teks Ulasan Bahasa Indonesia Di Kelas VIII Smp Negeri 4 Medan

Pada penelitian ini, subjek yang diteliti sebanyak 25 siswa yang mana untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa untuk memahami pembelajaran teks ulasan pada sebuah karya sastra yaitu Novel Guru Aini karya Andrea Hirata. Dari pada pembelajaran teks ulasan bahasa Indonesia, diperoleh rata-rata siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Medan Secara keseluruhan mampu dalam menuliskan teks ulasan pada pembelajaran bahasa indonesia pada kelas tersebut sudah bagus. Hal tersebut dikarenakan rata-ratanya siswa dapat menuliskan teks ulasan dari sebuah karya sastra yaitu novel dengan judul Guru Aini karya Andrea Hirata. Terlihat banyak siswa yang memahami dan mampu menuliskan teks ulasan dengan baik (Winarsih, 2019).

Teks ulasan novel “Guru Aini” karya Andrea Hirata memiliki beberapa implikasi yang signifikan terhadap pemahaman pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan dan literasi. Berikut adalah beberapa implikasi tersebut:

1. Pentingnya Peran Guru: Novel ini menggaris bawahi peran penting seorang guru dalam membentuk dan menginspirasi generasi muda. Melalui karakter Aini, pembaca dapat memahami betapa pentingnya peran seorang pendidik dalam memberikan pengajaran yang berarti dan memotivasi siswa untuk meraih mimpi mereka (Badriyah et al., 2023).
2. Nilai-nilai Pendidikan: “Guru Aini” mengandung banyak nilai-nilai pendidikan seperti kegigihan, kesabaran, dan kepedulian terhadap murid-muridnya. Implikasinya adalah pembaca dapat memahami betapa pentingnya nilai-nilai ini dalam proses pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.
3. Pemberdayaan Komunitas Lokal: Kisah tentang Aini juga menggambarkan pentingnya pemberdayaan komunitas lokal dalam upaya meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Hal ini mengajarkan pembaca untuk memahami peran komunitas dalam mendukung pendidikan di lingkungan mereka.
4. Pentingnya Literasi: Melalui membaca dan mengapresiasi novel “Guru Aini”, pembaca dapat meningkatkan literasi mereka, baik dalam hal kemampuan membaca maupun pemahaman terhadap cerita dan pesan yang disampaikan oleh penulis (Eryuni, 2023).
5. Inspirasi dan Motivasi: Novel ini dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi pembaca, terutama para pendidik, untuk terus berjuang dalam memberikan pendidikan yang berkualitas dan memotivasi siswa untuk meraih impian mereka (Tarmini, 2019).

Dengan memahami dan meresapi implikasi-implikasi tersebut, siswa dapat mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam konteks pembelajaran di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan pengalaman belajar dan pemahaman tentang pentingnya pendidikan dan literasi (Sudaryanto et al., 2019).

4. Penutup

Frasa eksosentris adalah suatu konstruksi frasa yang terdiri dari dua kata atau lebih, tetapi berdistribusi tidak mengikuti salah satu unsur pembentuknya. Frasa eksosentris dapat membantu memperkaya kalimat dengan memberikan detail atau nuansa tambahan yang memperdalam pemahaman pembaca tentang konteks atau karakter yang di bicarakan. Meskipun frasa ini bukan bagian struktur sintaksis kalimat utama, ia berperan penting dalam memperkaya gaya bahasa dan nuansa keseluruhan kalimat (Wahidah, 2019).

Pada penelitian ini, subjek yang diteliti sebanyak 25 siswa yang mana untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa untuk memahami pembelajaran teks ulasan pada sebuah karya sastra yaitu Novel Guru Aini karya Andrea Hirata. Dari pada pembelajaran teks ulasan bahasa Indonesia, diperoleh rata-rata siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Medan Secara keseluruhan mampu dalam menuliskan teks ulasan pada pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas tersebut sudah bagus.

Dalam novel guru aini karya andrea Hirata frasa yang paling dominan dan sering ditemukan adalah frasa eksosentris didektif dengan jumlah datanya yaitu 1.295.

Terdiri dari Frasa Eksosentris Didektif: Di 559 (43%) , Ke 192 (15%) , Dan 336 (26%) , Dari 208 (16%). Total jumlah keseluruhan frasa eksosentris didektif adalah 1.295. Sementara Frasa Eksosentris Non Didektif Yaitu : Si 19 (4, 89%) , Sang 1 (0,25%) Yang 358 (92, 3%) , Para 9 (2,31%), Kaum 1 (0,25%) Total jumlah keseluruhan frasa eksosentris non didektif adalah 388

References

Aditiawan, R. T. (2020). Penggunaan Frasa Nomina dalam Surat Kabar Jawa Pos: Kontruksi Frasa Nomina. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan*

- Sastra Indonesia*, 5(2), 221–232. <https://doi.org/10.32528/bb.v5i2.3243>
- Badriyah, B., Susanto, D., Fauzi, E., & Kamaludin, K. (2023). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 1 Cimerak. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 9(1), 26-32.
- Bintari, K., & Sumarlam, S. (2019). Unsur Pembentuk Frasa Eksosentris Dalam Hikayat Hang Tuah. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 12(2), 154. <https://doi.org/10.26858/retorika.v12i2.9468>
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eryuni, E. R. (2023). Pentingnya Literasi Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Di Era Digital. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 67-73.
- Junaiyah, H. M., & Arifin, E. Z. (2010). *Keutuhan wacana*. Grasindo.
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218.
- Ramlan. (2005). *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Sihombing, D. E., Sitohang, T., & Panggabean, S. (2022). Analisis Konflik Tokoh Dalam Novel “Tiga Garis Aku, Kamu, Takdir” Karya Lucia Chriz. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15247-15264.
- Studies, S. (2021). *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*. 4.
- Sudaryanto, S., Hermanto, H., & Gustiani, E. I. (2019). Media sosial sebagai sarana pembinaan bahasa Indonesia di era digital. *Kode: Jurnal Bahasa*, 8(4).
- Suhardi. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tarigan, H. G. (2009). *Prinsip-Prinsip Dasar Sintaksis*. Angkasa Bandung.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarmini, W. (2019). *SINTAKSIS Bahasa Indonesia*. UHAMKA Press. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i05.p20>
- Wahidah, B. Y. K. (2019). Komparasi Berbagai Definisi Mengenai Frasa Dan Kata Majemuk Dalam Media Sosial Google Berdasarkan Kajian Sintaksis. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5), 178–182. <https://doi.org/10.36312/jupe.v4i5.853>
- Winarsih, R. (2019). *Kajian Frasa Dalam Novel Bintang Karya Tere Liye Dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Di SMP (Doctoral dissertation, IKIP PGRI Bojonegoro)*.
- Wardani, O. P., & Turahmat, T. (2020). Realisasi Frasa Atributif Dalam Novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye Dalam Materi Ajar Menyunting Frase. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 137. <https://doi.org/10.30659/j.8.2.137-147>